

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang akan diawali dengan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020 – 2022. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari www.idx.co.id, yahoo.finance dan setiap website laporan keuangan masing-masing perusahaan yang digunakan. Adapun teknik sampling berisikan cara peneliti memilih populasi sehingga menjadi sampel. Dan teknik analisis data penelitian ini menggunakan alat bantuan seperti SPSS versi 25.

A. Objek Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI dengan menggunakan data laporan keuangan yang dipilih pada periode 2020 – 2022.

B. Desain Penelitian

Menurut Hermawan & Amirullah (2016:55), desain penelitian atau rancangan penelitian adalah kerangka atau rencana dasar (*framework*) yang membimbing pengumpulan data dan tahapan analisis dari proyek asset. Dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian metode pengumpulan data. Penelitian ini termasuk dalam studi pengamatan karena peneliti melakukan pengamatan pada data-data yang akan digunakan sebagai bahan penelitian. Pengamatan dilakukan terhadap laporan keuangan pada perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang

terdaftar di BEI selama periode 2020-2022 dengan mengumpulkan data sekunder yang diperoleh dari www.idx.com, yahoo.finance, dan setiap website laporan tahunan perusahaan yang akan diteliti.

C. Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:38), variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis yaitu variabel terikat (*dependent variabel*), variabel bebas (*independent variabel*). Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y), sedangkan variabel bebas adalah Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (X1), Keputusan Investasi yang diproksikan dengan perubahan *Fixed Asset* (X2) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (X3).

1. Variabel Dependen

Sugiyono (2010:39) mengatakan bahwa Variabel Dependen disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. *Dependent Variabel* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian ini menggunakan nilai perusahaan yang diproksikan dengan *Price to Book Value*.

a) Nilai perusahaan (PBV)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan proksi *price to book value*. Pengukuran ini dapat dijadikan sebagai bentuk strategi yang ada pada investasi di pasar modal karena dapat memprediksi saham yang *overvalued* atau *undervalued*. Apabila rasio PBV lebih besar dari 1 maka dikatakan

perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio *Price to Book Value* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV = \frac{\text{Price per share}}{\text{Book Value per share}}$$

2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2010:39), *Independent Variabel* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan Kebijakan Dividen yang diproksikan dengan *Dividend Payout Ratio* (X1), Keputusan Investasi yang diproksikan dengan perubahan *Fixed Asset* (X2) dan Profitabilitas yang diproksikan dengan *Return on Asset* (X3).

a. Kebijakan Dividen (X1)

Kebijakan Dividen dalam penelitian ini diambil pada periode 2020 – 2022. Hasil pembagian dividen dalam penelitian ini diperoleh dari jumlah setiap tahun periode perusahaan yang membagikan dividen. Data pembagian dividen perusahaan yang akan diteliti diambil dari yahoo.finance. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$DPR = \frac{\text{Dividen per Share}}{\text{Laba per Share (EPS)}} \times 100\%$$

b. Keputusan Investasi (X2)

Keputusan Investasi dalam penelitian ini menggunakan perhitungan perubahan *fixed asset*. Perubahan *fixed asset* dilihat dalam laporan keuangan yaitu pada total asset tidak lancar. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Investasi} = \frac{(FA_1 - FA_0)}{FA_0} + \frac{\text{Dep}}{FA} \times 100\%$$

Pada penelitian ini tidak menghitung dengan depresiasi dikarenakan pada laporan keuangan perusahaan yang diteliti tidak mencantumkan depresiasi dan depresiasi dianggap sebagai 0, sehingga rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Investasi} = \frac{(FA_1 - FA_0)}{FA_0} \times 100\%$$

c. Profitabilitas (X3)

Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan proksi *return on asset*. *Return on Asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih sehingga dapat sebagian besar menentukan perusahaan membagikan dividen kepada para pemegang saham. Para investor dapat melihat sejauh mana perusahaan dalam mengelola aset – aset yang ada sehingga dapat menciptakan laba atau keuntungan bagi para pemegang saham. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

D. Teknik Sampling

Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan dari perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di BEI periode 2020 - 2022. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010:218-219), *purposive sampling* adalah teknik pengambilan data dengan menentukan sampel yang sudah dipertimbangkan. Selain itu, peneliti juga melakukan evaluasi untuk mendeteksi data outlier.

Outlier yang dinilai peneliti adalah data yang dipengaruhi oleh outlier yang terlalu kecil atau terlalu besar, dan nilainya berbeda secara signifikan dengan nilai rata-rata lain yang muncul dalam bentuk nilai ekstrim dalam penelitian. Sampel dipilih berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Tabel Pengambilan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2020 – 2022	70
2.	Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang tidak delisting dari Bursa Efek Indonesia selama periode 2020 – 2022	62
3.	Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri di Bursa Efek Indonesia yang memiliki data lengkap sampai Desember untuk setiap variabel yang diteliti	60
4.	Perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang membagikan dividen dari periode 2020 – 2022	52
5.	Outliers (extreme value PBV, DPR & FA)	14
	Total sampel 3 tahun	38

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan observasi data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari pihak lain untuk menjadi sampel penelitian ini. Data sekunder pada umumnya terdapat bukti atau catatan laporan historis yang disusun dalam bentuk dokumen yang sudah dipublikasikan dan data sekunder ini diperoleh dari www.idx.co.id dan laporan keuangan setiap perusahaan manufaktur dalam sektor aneka industri yang menjadi sampel selama periode 2020 – 2022.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan data sekunder perusahaan manufaktur pada sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2022. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS versi 25. Dalam teknik analisis data ini ada beberapa uji yang digunakan yaitu Analisis Statistik Deskriptif, Analisis Linier Regresi Berganda, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi. Pada penelitian ini analisis data menggunakan *outlier extreme values* pada ratio *Price to Book Value* (PBV), *Dividend Payout Ratio* (DPR) dan Perubahan *Fixed Asset* untuk mengurangi bias.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah terkumpul menjadi mudah dimengerti. Teknik analisis statistik dapat digambarkan dengan perhitungan ukuran penyebaran yang diukur dengan nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtois, serta kemencengan distribusi

2. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda adalah regresi yang memiliki satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Biasanya digunakan dalam menganalisis hubungan dan pengaruh satu variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas. Model persamaan regresi ganda sebagai berikut:

$$PBV = a_0 + \beta_1 DPR + \beta_2 \text{Investasi} + \beta_3 ROA + \varepsilon$$

Keterangan :

a = Konstanta

β_1, β_2 = Koefisien regresi

ε = error (variabel bebas di luar model regresi)

PBV = Price to Book Value

ROA = Return on Asset

DPR = Dividend Payout Ratio

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan sebuah uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang diamati dan menguji dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam uji t dan F mengasumsikan nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini tidak terpenuhi, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Dalam menguji normalitas, uji statistik yang digunakan adalah *One Sample Kolmogrov-Smirnov* (K-S), dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 (5%). Hasil dari uji normalitas menggunakan K-S jika hasilnya berupa nilai signifikansi (p-value) > tingkat kesalahan (0,05) artinya data residual berdistribusi normal. Namun, jika hasil nilai signifikansi (p-value) < tingkat kesalahan (0,05), maka artinya terdapat gejala normalitas atau dapat dikatakan bahwa data residual berdistribusi tidak normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Imam, 2016) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelittian ini, uji heteroskedastisitas menggunakan metode uji Glejser, dengan tingkat kesalahan (α) 0,05 (5%). Berdasarkan hasil dari 12 pengujian heteroskedastisitas, jika didapat nilai signifikansi (p-value) > tingkat kesalahan (0,05), maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (p-value) < tingkat kesalahan (0,05) maka artinya terjadi heteroskedastisitas.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menilai dan mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel bebas atau variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak memiliki korelasi antar variabel independennya atau tidak ditemukannya hubungan linear antar variabel independen (tidak terjadi multikolinieritas). Penelitian ini menguji multikolinieritas dengan melihat nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF) pada tabel *coefficient* dengan bantuan SPSS versi 25. Pengujian multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Jika nilai *tolerance* < 0,10

atau sama dengan nilai $VIF > 10$ maka terdapat multikolinearitas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi agar hasil yang diperoleh tidak bias.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara pengganggu periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terdapat korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lain. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi

Run test sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi atau tidak. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* dapat digunakan untuk melihat apakah residual terjadi secara random atau tidak. Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $> 0,05$ berarti tidak terjadi masalah autokorelasi pada data yang diuji, sebaliknya apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) $< 0,05$ berarti terjadi masalah autokorelasi.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Pengujian koefisien regresi secara serentak (Uji F) merupakan metode pengujian yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terkait. Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika $\text{Sig-F} < \alpha (0,05)$, maka tolak H_0 artinya model regresi signifikan.
- 2) Jika $\text{Sig-F} \geq \alpha (0,05)$, maka tidak tolak H_0 artinya model regresi tidak signifikan

b. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis statistik yang digunakan sebagai berikut:

- 1) $H_{01}: \beta_1 = 0;$
 $H_{a1}: \beta_1 > 0$
- 2) $H_{02}: \beta_2 = 0;$
 $H_{a2}: \beta_2 > 0$
- 3) $H_{03}: \beta_3 = 0;$
 $H_{a3}: \beta_3 > 0$

Dasar pengambilan keputusannya adalah :

- 1) Jika $\text{Sig-t} < 0,05$; maka tolak H_0 . Artinya variabel independen cukup bukti berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika $\text{Sig-t} \geq 0,05$; maka tidak tolak H_0 . Artinya variabel independen tidak cukup bukti berpengaruh terhadap variabel dependen

c. Uji R^2

Analisis koefisien determinasi yaitu memiliki inti untuk mengukur seberapa jauh kemampuan dari model untuk menerangkan variasi yang ada pada variabel dependen. Dimana nilai dari koefisien determinasi (R^2) adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menandakan kemampuan yang terbatas dari variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang mencukupi untuk dapat memprediksi variabel dependen.

Kelemahan dari koefisien determinasi (R^2) adalah bias yang ada terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Dimana tambahan dari variabel independen akan meningkatkan R^2 tidak peduli kesignifikanan pengaruh variabel tersebut terhadap variabel dependen. Dari hal tersebut, banyak peneliti menganjurkan penggunaan dari adjusted R^2 , tidak seperti R^2 , adjusted R^2 dapat menurun atau meningkat apabila satu variabel ditambahkan ke dalam model.